

Pengaruh Kegiatan *Market Day* terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Negeri Pembina Kecamatan Subah

Penulis:

Franita Dian Asmara

Afiliasi:

Mahasiswa Program Pascasarjana UPGRIS Semarang

Email Korespondensi

fdianasmara1983@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 2023-12-09

Disetujui: 2023-12-12

Dipublikasikan: 2023-12-15



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina Subah masih banyak dijumpai anak ketika diberi kesempatan oleh guru untuk bercerita di depan kelas anak belum mampu bercerita, anak cenderung menunduk dan menempel dengan guru. Desain dalam penelitian ini adalah desain kausalitas yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lainnya sehingga dapat diketahui variable yang mempengaruhi dan variable yang dipengaruhi. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Hasil penelitian, yaitu; 1). Kegiatan *Market Day* sangat efektif dalam mendukung pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung permulaan peneliti berharap anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar seperti kegiatan *Market Day*. 2). Guru lebih mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan seperti *Market Day* untuk meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak lagi menjadi hal yang membosankan karena sistem pengajaran guru yang monoton. 3). Diharapkan pihak sekolah selalu memberikan dukungan untuk guru dalam membuat kegiatan-kegiatan seperti *Market Day* serta memberi peluang untuk orang tua berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa. Kegiatan *market day* sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Kegiatan *market day* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan, karena melalui permainan tersebut anak-anak dapat belajar matematika secara realistik. Kemampuan berhitung permulaan pada anak akan lebih maksimal jika dilakukan dengan sistem pembelajaran yang terpusat. Anak terlibat dalam langsung dalam proses tidak hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Kata kunci: Market Day, Kemampuan Bahasa, Ekspresif Berhitung, Permulaan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I pasal 1 ayat 11: “Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA)” Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai The Golden Age (usia emas).

Pendidikan anak usia dini yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki sang anak dari segala aspek tidak terkecuali aspek bahasa anak. Pada pendidikan anak usia dini ialah masa yang tepat untuk mengajarkan anak kemampuan berbahasa dengan baik dengan tujuan agar anak mampu menggunakan bahasa mereka sehingga mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina Subah masih banyak dijumpai anak ketika diberi kesempatan oleh guru untuk bercerita di depan kelas anak belum mampu bercerita anak cenderung menunduk dan menempel dengan guru dalam bercerita, anak belum mampu mengungkapkan keinginan dan pendapatnya dengan baik dalam berkomunikasi dengan teman dan orang lain (orang dewasa), suara anak dalam berbahasa ekspresif kurang lantang cenderung berbisik, dengan gesture (sikap tubuh) yang terlihat kaku dan malu-malu untuk tampil ke depan mengungkapkan perasaan, ide dan kreativitasnya. Perkembangan anak dapat dilihat dari apa yang mereka lihat dan lakukan serta didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan berpikir anak, misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Sulistyowati & Salwa, 2016).

Kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi serta dapat membentuk sikap anak secara logis, kritis, cermat dan kreatif dan disiplin pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Permainan berhitung adalah bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan dan lambang bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung (Mintarsih, Neng, 2019)..

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pembina Negeri Subah kelompok B usia 5-6 tahun kemampuan berhitungnya dikatakan rendah, karena masih banyak dijumpai anak yang bingung mencocokkan angka dengan gambar yang guru berikan. Selain itu sebagian besar anak menunjukkan sikap kurang perhatian terhadap pembelajaran berhitung permulaan di kelas karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran saat itu kurang menarik dan tidak menyenangkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhitung permulaan yang diselenggarakan guru saat ini kurang mendukung keberhasilan belajar anak. Penggunaan metode yang kurang relevan menjadi salah satu penyebab anak tidak mau atau kurang tertarik mengikuti pembelajaran berhitung permulaan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menjadi faktor penyebab kurangnya minat anak untuk mengikuti pembelajaran berhitung permulaan, karena guru hanya menjelaskan menggunakan papan tulis, sehingga anak jenuh dan tidak aktif dalam pelajaran.

Dalam kegiatan *market day* anak diajak untuk memerankan sebagai penjual dan pembeli dimana anak transaksi jual beli dan anak memperoleh sesuatu secara nyata dengan menggunakan uang sebagai alat untuk pembayaran. Dengan bermain yang sesungguhnya maka akan ada komunikasi kedua belah pihak dimana penjual menawarkan barang dagangannya dan pembeli memilih apa yang diinginkan, *Market day* bukan hanya mengajarkan tentang bagaimana cara bertransaksi berhitung anak, tetapi juga cara komunikasi yang baik, kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komunikasi, serta menanamkan nilai syariat Islam yang benar dalam kegiatan jual-beli kepada siswa yang berhubungan erat tentang pendidikan agama Islam. kegiatan *market day* dapat menjadikan anak untuk mendapatkan pembelajaran langsung namun secara nyata untuk meningkatkan keterampilan anak dalam meningkatkan kecerdasan berhitung permulaan anak dan kemampuan berbahasa (Susanto Ahmad, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Subah”.

Studi Literatur

Pengertian Kemampuan Ekspresif Anak

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan menurut Dhieni N dalam Amri (2017) ekspresif adalah kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh Bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya dan untuk mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif ini seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tahap perkembangannya, Hariyanti (2019:108) mendefinisikan bahasa ekspresif sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa ekspresif adalah cara seorang anak dalam mengungkapkan perasaan serta kata-katanya kepada orang lain yang berada di sekitarnya yang mempunyai arti dan kadang dicampur dengan gerakan tubuh. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan anak menyusun konsep maknanya.

Dimensi Aspek Kemampuan Bahasa Ekspresif

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menetapkan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang lebih aplikatif digunakan sebagai acuan di Lembaga PAUD melalui peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Berdasarkan peraturan tersebut, Permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa indikator kemampuan berbicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan). 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain., 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Widayati & Saputri, 2016).

Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbicara dan menulis. Menurut Dewi, K (2017) indikator yang mengukur kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) anak usia 5-6 tahun yaitu diantaranya yaitu menjawab pertanyaan lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide. Dan indikator yang mengukur kemampuan bahasa ekspresif (menulis) anak usia 5-6 tahun yaitu diantaranya yaitu mengenal simbol persiapan membaca dan menulis, dan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf. Secara konvensional belajar menulis dapat diartikan sebagai anak-anak yang belajar melukiskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu. Kegiatan menulis di taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan untuk mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan cara memegang peralatan menulis, cara dasar

penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak.

Dari uraian aspek kemampuan bahasa ekspresif diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan dalam mengungkapkan dan menulis tentang perasaan serta ide dan gagasan kepada orang lain.

Kemampuan Berhitung Permulaan

Berhitung permulaan adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan. Berhitung merupakan dasar beberapa bidang ilmu yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi setiap manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat untuk diajarkan kepada anak. Mengajarkan matematika pada anak usia dini menggunakan cara yang sederhana dan tepat serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyukai matematika (Gytta Ayu Nur Wulan, 2020).

Menurut Fauziyah dan Yuliati (2017:46) kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak, untuk mengembangkan kemampuannya. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, seiring dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk mempelajari konsep bilangan anak usia dini sudah dapat di ajari matematika atau berhitung permulaan dengan berbagai cara. Berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal bilangan. Pengenalan berhitung permulaan yang dilakukan sambil bermain bernyanyi membuat anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan adalah bagian dari matematika yang dapat diajarkan kepada anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan cara yang menyenangkan. Dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan standar belajar anak yang telah ditetapkan. Standar belajar matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan anak akan mempermudah anak dalam mempelajari matematika (berhitung permulaan). Pembelajaran berhitung permulaan yang diberikan secara tepat akan mengoptimalkan kemampuan anak dalam berhitung.

Pengertian *Market Day*

Kata market merupakan sarana untuk belajar melalui usaha yang sungguh-sungguh untuk menyampaikan suatu pembelajaran ke berbagai kelompok untuk memastikan kualitas produk. Menurut Zulkarnain dan Eliyyil Akbar (2018:12) ciri khas pasar atau market yaitu konsumen dengan pelayan atau interaksi dari penyedia layanan untuk mendapatkan suatu hasil yang bermanfaat. Market day merupakan salah satu contoh bentuk kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) yang termasuk salah satu model pembelajaran di kurikulum 2013. Market day yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan jiwa atau sikap atau karakter seorang ke anak-anak sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak belajar cara menyajikan, mengemas, mempromosikan barang dagangannya kepada pembeli (Leonita Siwiyanti, 2017:2).

Market day menurut Hadi dalam Hernani (2020:8) berasal dari bahasa Inggris yang berarti hari pasar, merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik dalam suatu sekolah/taman kanak-kanak melakukan simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan pada 1 hari tersebut. Market day adalah salah satu

pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu dan merupakan aktifitas pembelajaran Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar (Leonita Siwiyanti, 2017:2).

Dari pengertian market day diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa market day merupakan sebuah kegiatan yang dibuat seperti pasar, dimana terdapat peran penjual dan pembeli dengan tujuan menanamkan jiwa atau sikap atau karakter seorang ke anak-anak sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak belajar cara menyajikan, mengemas, mempromosikan barang dagangannya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan analisis data kuantitatif. Penelitian ini bersifat ex-post facto, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2016:14), ex-post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Desain penelitian menurut Arikunto (2013: 90) adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai patokan kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lainnya sehingga dapat diketahui variable yang mempengaruhi dan variable yang dipengaruhi.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak kelompok B TK Pembina Negeri Subah yang berjumlah 40 anak yaitu 20 anak kelompok B1 dan 20 anak kelompok B2.

Teknik pengumpulan data, agar hasil penelitian berkualitas maka kita harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sugiyono (2018;19) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), atau gabungan ketiganya.

Teknik analisis data, dalam analisis data yang akan dilakukan penulis menggunakan program bantu statistik yaitu program SPSS 25.0 for windows. Sebelum digunakan, suatu kuesioner dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan hasil yang baik karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan menentukan kualitas hasil pada suatu penelitian.

Hasil

TK Pembina Negeri Subah merupakan salah satu TK Negeri Pembina yang berada di kabupaten Batang yang beralamatkan di Jl. Semangka No 30 Dukuh Liyangan, Subah Kab. Batang dengan SK Pendirian: 421.2/412/2014 dengan status akreditasi A. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan saat ini yang

dimiliki TK permubina Negeri Subah adalah 6 orang untuk guru dengan status 4 orang PNS dan 2 orang honorer. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 9 orang dengan status 5 orang PNS dan 4 orang honorer. Adapun jumlah kelompok pada TK Negeri Subah ada 2 kelompok.

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kegiatan market day terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan permulaan berhitung anak kelompok B. Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Hasil nilai signifikan dari kemampuan bahasa yang diuji dengan keaktifan anak pada saat kegiatan market day adalah sebesar 0,003 dan uji t sebesar 3,219 dan bernilai positif. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 dan uji t bernilai positif maka keaktifan anak pada kegiatan market day berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai keaktifan anak dalam kegiatan market day bertambah 1, maka kemampuan bahasa ekspresif anak TK Negeri Pembina Subah akan bertambah sebesar 0,509. Dengan didapatkannya koefisien garis regresi yang positif maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak pada kegiatan market day memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak Artinya semakin tinggi anak aktif dalam kegiatan market day maka kemampuan bahasa ekspresif anak akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika keaktifan anak dalam kegiatan market day menurun maka akan menurun juga kemampuan bahasa ekspresif anak.

Hasil uji determinasi kemampuan bahasa ekspresif menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,194. Hal ini berarti bahwa 19,4% kemampuan bahasa ekspresif dipengaruhi oleh kegiatan market day. Sedangkan sisanya 80,6% (1-0,194) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil uji determinasi kemampuan berhitung permulaan menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa 20,3% kemampuan berhitung permulaan dipengaruhi oleh kegiatan market day. Sedangkan sisanya 79,7% (1-0,203) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil uji korelasi kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan antara kemampuan bahasa ekspresif dan berhitung permulaan sebesar 0,039. Hal ini berarti antara kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung permulaan terdapat hubungan.

Pembahasan

Pengaruh Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Pada variabel kemampuan bahasa ekspresif diperoleh nilai rata-rata sebesar 97,03 dengan nilai minimum adalah sebesar 90 dan nilai maksimum sebesar 104. Melalui uji regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 dan uji t bernilai positif yaitu 3,219. Hal ini artinya nilai yang diperoleh anak dalam kegiatan market day terhadap kemampuan bahasa ekspresif sangat berpengaruh. Karena dalam kegiatan market day anak dituntut untuk harus aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain seperti misalnya bertanya tentang harga dari barangnya, menyebutkan nama barangnya, menjelaskan terbuat dari apa barang yang dijual dan lain-lain. Dalam hal ini mereka berperan sebagai penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Dimana dalam kegiatan market anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2020) yang menyebutkan bahwa Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak seiring dengan peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dengan tahapan yang baik dan benar. Selain itu penelitian ini sependapat dengan Faizah & Simatupang, (2016); Sumiati et al., (2018) yang menyebutkan bahwa metode bermain peran (role playing) efektif terhadap perkembangan bahasa lisan

anak.

Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Berhitung.

Pada variabel kemampuan berhitung permulaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,12 dengan nilai minimum adalah sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 69. Melalui uji regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dan uji t bernilai positif yaitu 3,304, Artinya kegiatan market day berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung permulaan, karena dalam kegiatan market day anak melakukan proses pembelajaran dengan bermain. Bermain merupakan salah satu stimulus (perangsang) dari lingkungan yang dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Melalui bermain anak dapat mengoptimalkan semua kemampuannya. Permainan yang sesuai dengan anak akan membantu anak mengeksplorasi diri dan lingkungan melalui berbagai cara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2013) yang menyatakan bahwa permainan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak usia dini. Anak mempelajari banyak hal dengan sendirinya melalui kegiatan permainan misalnya mengenal angka, mengitung benda, mengurutkan angka dan lain sebagainya. Bahwa Selain itu dari Miftahul Jannah (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa matematika realistik pada kompetensi pembelajaran matematikadapat dikembangkan melauai kegiatan market day. Hal tersebut terjadi karena pada kegiatan market day dan pembelajaran berpusat pada siswa.juga matematika realistik pada kompetensi pembelajaran matematikadapat dikembangkan melauai kegiatan market day. Hal tersebut terjadi karena pada kegiatan market day dan pembelajaran berpusat pada siswa.Hal ini diperkuat dengan pendapat Hadi (2017) bahwa dalam pendidikan matematika realistik pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian atas hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1). Kegiatan market day sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak karena proses pembelajaran dengan system bermain peran adalah pembelajaran untuk mempelajari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar, belajar untuk memilih berbagai informasi, belajar untuk interaksi dengan orang lain, belajar menjawab dan memberikan pertanyaan serta belajar membangun Kerjasama melalui serangkaian Tindakan pemeranan. Sehingga akan memudahkan anak untuk melatih berbicara lancar, meningkatkan daya berimajinasinya yang akhirnya dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal maupun nonverbal. 2). Kegiatan market daya berpengaruh terhadap kemampuaa berhitung permulaan, karena melalui permainan tersebut anak-anak dapat belajar matematika secara realistic. Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan realistic akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran, karena anak tidak hanya membayangkan dari apa yang disebutkan guru tapia nak dapat melihat nyata dan melakukan secara nyata apa yang disampaikan guru. arena pada kegiatan market day dan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga anak akan aktif untuk belajar. 3). Kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung permulaan memiliki hubungan. Pada proses pembelajarannya dengan model tematik, discovey learning dan pendekatan saintifik mempunyai kemampuan berbahasa ekspresif lebih baik dibandingkan dengan anak didik yang kegiatan pembelajarannya hanya dengan majalah. Dalam hal ini kemampuan berhitung permulaan pada anak akan lebih maksimal jika dilakukan dengan system pembelajatron yang terpusat. Dimana anak terlibat dalam langsung dalam proses tidak hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan guru. Misal dalam proses berhitung, maka akan lebih mudah anak untuk menyebutkan jumlah barang jika benar-benar terdapat barang yang dihitung. Daya kognitif mereka akan merangsang kemampuan komunikasi mereka. Mereka akan mersa lelebih percaya diri ketika harus diminta untuk berbicara atau diminta untuk bercerita tentang berapa jumlah barang yang dia miliki atau dia hitung.

Referensi

- Amri, Nur Alim. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 2 Oktober 2017 e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dewi, K. (2017). "Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*".1 No.1, 81–96. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- Fauziyah PR, Yuliati N, Nuriman. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*, IV(3):45-48. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/6301/4651>
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Bonek jari. *Jurnal Pelita PAUD*. DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>.
- Mintarsih, Neng. (2019). Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di PAUD TUNAS MUNDU Desa Mundu Pesisir". Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam. IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-10). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Pancaran*, Vol. 5, No(20), 111 –120. <https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4056/3169>
- Susanto Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widayati, S., & Saputri, M. C. W. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91–94
- Wulan, GAN. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 8 No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10551/6521>
- Zulkarnain, Akbar (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TK IT AN-Najjah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12 (2), 391-400. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.20>.